



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1247-1259

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.694

Optimalisasi Perkembangan Seni AUD: Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Cetak Tinggi di Taman Kanak-kanak

Rosita¹, Nenden Sundari², dan Esya Anesty Mashudi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. *Sejauh ini aktivitas menggambar menggunakan teknik cetak tinggi sudah memberikan pengaruh yang positif. Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan aktivitas menggambar menggunakan teknik cetak tinggi dan dampaknya terhadap perkembangan seni anak usia dini. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi 1 orang guru kelas dan 12 orang siswa kelompok B berusia 5 – 6 tahun . Penelitian dilakukan di TK Permata Safira Kota Serang, Banten. Langkah-langkah aktivitas menggambar menggunakan teknik cetak tinggi terbagi menjadi tiga tahapan utama, yakni tahapan persiapan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), tahap pelaksanaan anak diarahkan untuk melakukan aktivitas menggambar menggunakan teknik cetak tinggi dengan menggunakan bentuk dan pola bebas sesuai keinginan masing-masing anak sampai dengan selesai. Pada tahap penutup guru akan mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab atau pemberian reward. Alat dan bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang aman bagi anak contohnya dengan menggunakan cetakan dari pelepah pisang dan potongan bawang sedangkan tintanya menggunakan pewarna makanan atau cat air yang aman bagi anak dan tidak beracun. Aktivitas menggambar menggunakan cetak tinggi menunjukkan dampak positif pada anak terutama pada kemampuan anak dalam mengombinasikan warna, serta menggambar berbagai variasi bentuk dengan berbagai variasi cetakan.*

Kata Kunci: *Teknik Cetak Tinggi; Menggambar; Seni*

ABSTRACT. *Therefore, this research aims to describe the implementation of drawing activities using high-print techniques and their impact on the artistic development of early childhood. This research was conducted qualitatively using descriptive methods. Research subjects included 1 class teacher and 12 group B students aged 5 - 6 years. The research was conducted at Permata Safira Kindergarten, Serang City, Banten. The steps for drawing activities using the high print technique are divided into three main stages, namely the preparation stage for the teacher to prepare a daily learning implementation plan (RPPH), the implementation stage where children are directed to carry out drawing activities using the high print technique using free shapes and patterns according to their individual wishes. each child to completion. In the closing stage the teacher will review the activities that have been carried out by conducting questions and answers or giving rewards. The tools and materials used are made from materials that are safe for children, for example by using molds made from banana stems and onion pieces, while the ink uses food coloring or watercolor which is safe for children and non-toxic. Drawing activities using high print show a positive impact on children, especially on the child's ability to combine colors, as well as drawing various shapes with a variety of prints.*

Keyword : *High Printing Technique; Draw; Art*

Copyright (c) 2024 Rosita dkk.

✉ Corresponding author : Rosita

Email Address : 24rossitta@upi.edu

Received 4 Juni 2024, Accepted 21 Juli 2024, Published 21 Juli 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan kepada anak baru lahir sampai anak berusia enam tahun, Hal ini dilakukan dengan menyediakan dasar Pendidikan yang kuat untuk perkembangan jasmani dan Rohani, sehingga anak lebih cenderung mencapai Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi. Selama periode ini, anak-anak mengalami apa yang dikenal sebagai (*golden age*) dimana mereka lebih matang dan sensitif untuk menerima berbagai bentuk dukungan [1]. Setiap anak memiliki masa peka yang berbeda, pada masa *golden age* ini terdapat penekanan yang kuat pada pengembangan keterampilan kognitif, fisik, bahasa, emosional, agama, dan etika. [2]. Pada titik ini potensi, keterbatasan, dan esensi setiap orang mulai menjadi jelas, dengan tujuan bahwa Pendidikan anak menjadi sumber daya penting untuk pertemubuhan dan masa depan anak. [3]. Menjadi hal wajar, apabila guru dan orang tua sangat memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tidak akan terulang lagi [4].

Perkembangan seni pada anak usia dini mengacu pada suatu proses yang paling penting bagi perkembangan anak di bidang sekolah yang didasarkan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. Seseorang dapat meningkatkan Tingkat kecerdasan dan kreativitas diri mereka sendiri. Anak dapat mengekspresikan diri dalam kegiatan seni. Model Pendidikan sentra berguna untuk mengembangkan kesadaran anak-anak tentang nilai mereka sendiri, meningkatkan potensi masing-masing orang, mendorong bermain saat belajar, dan memberikan pengalaman nyata bagi anak. [5]. Salah satu fungsi utama seni musik adalah sebagai media bermain. Dengan penggunaan musik yang diberikan kepada siswa sebagai media dan sarana untuk mempersiapkan mereka dalam Pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru, siswa akan merasa lebih mudah untuk memahami apa yang telah diajarkan oleh guru kepada mereka daripada hanya mengulangi apa yang mereka ajarkan. Oleh sebab itu, aktivitas berolah seni dapat dikembangkan melalui bermain.

Bermain musik, tari-tarian, menggambar, dan membuat karya seni kolase termasuk bagian dari seni. Seni itu luas bagi anak usia dini. Di lembaga PAUD, anak menerima berbagai pembelajaran mengenai jenis seni salah satunya seni rupa. Seni rupa merupakan perwujudan seni yang mempunyai dimensi, dapat diamati dan dirasakan [6]. Pendidikan seni rupa di PAUD diimplementasikan melalui banyak kegiatan seperti membuat model plastisin, menggambar, melukis, melipat origami, dan banyak lagi. Tujuannya untuk membantu siswa menyadari potensi yang dimiliki dan mengembangkan kreativitas serta membantu siswa mengenali potensi mereka di kelas [4]. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 bahwa beberapa indikator seni anak usia dini adalah anak mampu menikmati beragam alunan lagu suara dan tertarik pada aktivitas seni. Selain itu, pembelajaran seni dan kreativitas menekankan pada aspek eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi [7].

Aktivitas menggambar adalah aktivitas seni rupa paling populer di PAUD. Menggambar adalah strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak. Bagi anak menggambar adalah semacam permainan fantasi dan realitas. [8]. Dalam aktivitas menggambar, anak menuangkan pikiran dan imajinasinya untuk mengasilakan gambar-gambar. Menggambar adalah salah satu cara untuk meningkatkan

daya kreativitas anak usia dini. Melalui menggambar, anak dapat belajar bentuk, garis, dan titik dengan menggambar, dan mereka juga dapat mengasosiasikan gambar dengan warna sebenarnya [9]. Aktivitas menggambar pada anak, tidak boleh ada unsur keterpaksaan, anak dibiarkan menggambar sesuai dengan imajinasinya sendiri. Unsur keterpaksaan dalam menggambar akan menghambat kreativitas anak.

Kegiatan menggambar di PAUD pada umumnya menggunakan teknik konvensional seperti menggambar menggunakan pensil. Namun, baru-baru ini bermunculan inovasi terkait teknik-teknik menggambar bagi AUD salah satunya teknik jiplak dan teknik cetak [10]. menjelaskan teknik menjiplak adalah aktivitas menelusuri bentuk (meraba, menulis, dan melihat) sehingga dibutuhkan alat bantu (media) yang sifatnya dapat diraba (konkret). menjiplak merupakan program latihan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam menyeimbangkan, menulis, dan menggambar dengan cara tertentu [11].

Teknik cetak adalah sebuah teknik untuk menggandakan sebuah karya seni dalam jumlah yang diberikan, bisa dalam jumlah yang banyak maupun dengan edisi yang terbatas. Teknik cetak seni rupa biasanya menggunakan media seperti kasa, plat logam, karet lino maupun kayu yang biasanya terlihat pada kertas dan kain media. Tidak diragukan lagi, ada banyak metode yang berbeda untuk membuat cetak, mulai dari Teknik manual yang melibatkan tinggi dan rendah hingga cetak mekanis dan komputasi [12]. Dalam hal apapun, prinsip yang sama berlaku di sini yaitu menghasilkan tulisan atau gambar dua dimensi dari proses yang menggunakan cetakan. Teknik- teknik tersebut berbeda dalam hal tingkat kesulitan, cetak tinggi adalah teknik seni cetak grafis tradisional. Teknik ini sangat mudah digunakan, cukup cepat, dan memiliki efek berbeda dari cukilan[13]. Pencetakan relief, sering dikenal sebagai pencetakan tinggi, adalah jenis seni grafis yang dibuat dengan klise tinggi rendah. Bagian tinggi adalah bagian yang berwarna-warni dari kantong, dan digunakan sebagai hasil grafis saat memotong. Jika proses pembuatan klisenya terlihat, dapat dibagi menjadi tiga bagian: seni grafis cetak tinggi menggunakan teknik cap, cukil, dan kolagraf, juga dikenal sebagai kolase. Sebagai salah satu langkah dalam membuat klisen grafis cetak tinggi, teknik cap dapat dibuat dari bahan alami seperti daun, penampang batang pohon, dan bahan lain dengan tekstur lunak [14].

Dalam penelitian terdahulu cetak tinggi dilakukan menggunakan bahan dari kayu, besi, dan karet [15]. Sedangkan bahan teknik cetak tinggi yang dapat digunakan oleh anak usia dini harus dari bahan yang aman, seperti potongan bawang merah, buah belimbing, pelepah pisang dan sebagainya. Sedangkan tintanya bisa menggunakan pewarna makanan atau cat air yang aman bagi anak dan tidak beracun. Manfaat penggunaan teknik cetak dalam pembuatan seni rupa anak usia dini adalah mengkombinasikan warna dan mengenal berbagai macam bentuk.

Berdasarkan studi pendahuluan di Taman Kanak-kanak Permata Safira kota serang sudah menggunakan teknik cetak tinggi dalam kegiatan pembelajaran sejak tahun 2020. Aktivitas menggambar menggunakan teknik cetak tinggi ini dilakukan untuk mengoptimalisasi perkembangan seni anak usia dini. Sejauh ini, kegiatan menggunakan Teknik cetak tinggi sudah memberikan pengaruh positif pada aspek seni, yang

ditunjukkan dengan anak mampu mengidentifikasi berbagai macam bentuk yang dapat digambar menggunakan cetakan, anak juga dapat menggunakan cetakan untuk menggambar bentuk yang beragam baik objek maupun caranya. Keberhasilan tersebut di prediksi menjadi salah satu kontributor terhadap perkembangan seni anak usia dini di TK permata safira, yang menurut permendikbud 137 aspeknya yaitu anak mampu Mengkombinasikan berbagai warna, anak mampu menggambar berbagai bentuk yang beragam, anak mampu melukis dengan berbagai cara dan objek ketika menggambar atau mewarnai. Oleh karena itu diperlukan gambaran yang lebih jelas mengenai proses optimalisasi perkembangan seni anak usia dini melalui kegiatan menggambar menggunakan teknik cetak tinggi di TK permata safira. Dengan demikian permasalahan utama yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini adalah bagaimana tahapan dan dampak kegiatan menggambar menggunakan teknik cetak tinggi terhadap perkembangan seni anak usia dini? Karena itu penelitian ini bertujuan untuk 1. mengetahui tahapan, 2. mengetahui alat dan bahan, 3. Mengetahui dampak kegiatan terhadap perkembangan seni anak usia dini di TK Permata Safira.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam pengaturan alami, menganalisis data menggunakan set primer data, dan menggunakan teknik lain untuk mengumpulkan data dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. [16], [17]. Penelitian kualitatif berisi pemecahan masalah yang bersifat sementara relatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan [18]. Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan validasi fenomena terkini yang sedang diteliti dengan jelas, dan terencana [19].

Penelitian ini dilakukan di lingkungan TK Permata Safira Kota Serang pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Subjek dalam penelitian ini meliputi 1 orang guru kelas dan 12 orang anak berusia 5 – 6 tahun kelompok B TK Permata Safira Kota Serang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Alat Pengumpul Data

No.	Pertanyaan penelitian	Instrumen	Unit analisis
1.	Bagaimana langkah-langkah menggambar menggunakan Teknik cetak tinggi di TK Permata Safira Kota Serang.	Observasi terkait langkah-langkah menggambar menggunakan teknik cetak tinggi Wawancara terkait langkah-langkah menggunakan teknik cetak tinggi Dokumentasi terkait Langkah-langkah menggambar menggunakan teknik cetak tinggi	Siswa dan guru kelas kelompok B TK Permata Safira Kota Serang Guru kelas kelompok B TK Permata Safira Kota Serang Siswa kelompok B TK Permata Safira Kota Serang

2. Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam aktivitas menggambar menggunakan Teknik cetak	Observasi terkait alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam aktivitas menggambar menggunakan Teknik cetak tinggi.	Siswa kelompok B TK Permata Safira Kota Serang
	Wawancara terkait alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam aktivitas menggambar menggunakan Teknik cetak tinggi.	Guru kelas kelompok B TK Permata Safira Kota Serang
3. Bagaimana dampak penerapan aktivitas menggambar menggunakan Teknik cetak tinggi terhadap perkembangan seni anak usia dini di TK Permata Safira Kota Serang.	Observasi terkait perkembangan seni anak usia dini	Siswa kelompok B TK Permata Safira Kota Serang
	Wawancara terkait dampak aktivitas menggambar menggunakan Teknik cetak tinggi terhadap perkembangan seni anak usia dini	Guru kelas kelompok B TK Permata Safira Kota Serang

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman [20]. Pada tahap reduksi data, peneliti mengidentifikasi data yang relevan, dan berkonsentrasi pada titik data yang paling penting. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data teks dengan tingkat akurasi yang tinggi berdasarkan hasil penulisan data. Selanjutnya, dalam fase pengumpulan dan validasi data, peneliti mengidentifikasi pertanyaan penelitian utama menggunakan sumber yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi terhadap 13 orang subjek, yaitu 1 orang guru kelas (ibu IY) dan 12 orang anak berusia 5-6 tahun kelompok B TK Permata Safira Kota Serang. Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman [20]. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data terkait kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna, menggambar bentuk dan objek, dipilah dan disaring. Pada tahap display data dilakukan penyusunan secara sistematis yang berbentuk teks naratif. Pada tahap penarikan kesimpulan, data yang telah tersaji disimpulkan untuk dapat menjawab sejumlah pertanyaan penelitian. Hasil analisis data keseluruhan menghasilkan beberapa temuan yang dijabarkan sebagai berikut:

Langkah-langkah aktivitas menggambar menggunakan Teknik cetak tinggi. Langkah-langkah aktivitas menggambar menggunakan teknik cetak tinggi terbagi menjadi tiga tahapan utama, yakni tahapan persiapan, pelaksanaan dan penutup. Langkah-langkah yang disebutkan di atas harus diselesaikan secara metodis dan

sistematis karena akan mengakibatkan materi pengajaran kurang tersampaikan dengan baik. Penyampaian materi pelajaran kepada siswa secara sistematis dapat membantu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan [21].

Pertama, *Tahap persiapan*. Pada tahap persiapan, tahap pertama yang harus dilakukan guru adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) tahap ini tidak bisa dilewatkan karena menjadi dasar atau acuan sebelum dilaksanakannya pembelajaran di kelas. Adapun isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup [22]. Hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pada tahap kedua, guru harus menyediakan alat dan bahan di dalam kelas untuk kegiatan menggambar menggunakan teknik cetak tinggi. Pada tahap ketiga guru menjelaskan aturan yang harus dipahami oleh seluruh siswa. Karena di sekolah TK Permata Safira Kota Serang menerapkan metode sentra jadi pada saat pembelajaran berlangsung terdapat tiga kegiatan yang harus diselesaikan oleh setiap siswa, setiap kelompok yang sudah menyelesaikan kegiatan menggambar menggunakan cetak tinggi maka akan bergantian dengan kelompok lain dan melanjutkan kegiatan berikutnya. Pada kegiatan ini anak diminta untuk duduk secara berkelompok sebanyak 3-4 orang, sesuai hasil wawancara yang dipaparkan oleh guru kelas "aturan setiap melakukan kegiatan anak diminta untuk duduk secara berkelompok untuk mengefisiensi waktu dan juga untuk menyesuaikan dengan alat dan bahan yang terbatas". Penerapan aturan berkelompok dalam pembelajaran akan memungkinkan siswa untuk belajar mengatur diri sendiri dan bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah, hal tersebut dapat berdampak pada pengembangan etos kerja [23].

Pada tahap keempat, setelah guru membariskan anak di depan pintu untuk masuk ke dalam kelas, guru membuka pembelajaran dengan ber'doa sebelum belajar sesuai dengan aturan pembukaan yang ada di sekolah TK Permata Safira Kota Serang. Sebelum anak memulai pembelajaran atau kegiatan hal yang penting dilakukan oleh guru yaitu mengkondisikan kelas agar kondusif dan juga menarik perhatian anak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh [24] bahwa Pengelolaan kelas adalah dasar dari pendidikan. Lingkungan belajar yang baik diilustrasikan oleh sistem manajemen pembelajaran yang efektif, yang didefinisikan sebagai proses membangun, melindungi, dan meningkatkan lingkungan belajar melalui metode pengajaran dan belajar yang efektif. Salah satu cara mudah untuk meningkatkan jangkauan perhatian anak adalah dengan *ice breaking*. Salah satu hal yang harus dilakukan adalah menggunakan *ice breaking* di kelas untuk meningkatkan dinamika kelas dan membuat belajar lebih menyenangkan [25].

Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mencontohkan secara langsung tata cara menggambar menggunakan teknik cetak tinggi agar semua anak dapat mengerti, seperti kutipan wawancara dengan guru (IY) berikut "anak harus di contohkan secara langsung, karena anak lebih bisa memahami dengan cara melihat daripada mendengar". Dalam kegiatan pendidikan, demonstrasi dapat memberikan penjelasan yang beragam tentang sebuah konsep [26].

Kedua, *Tahap pelaksanaan*, Pada saat pelaksanaan aktivitas menggambar menggunakan teknik cetak tinggi anak diarahkan untuk melakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Anak mengambil alat cap yang sudah di sediakan guru berupa beberapa potongan pelepah daun pisang, dan pelepah daun pepaya yang sudah divariasikan dari yang kecil ke yang besar. Biasanya panjang potongan pelepah sebagai cetakan berkisar antara 10 sampai dengan 20 cm, sehingga dapat digunakan dengan mudah oleh anak [12]. Selain itu, ada media dan bentuk-bentuk alternatif seperti bawang merah dan buah belimbing. Kemudian anak dapat memilih pewarna yang sudah tersedia, guru menyediakan dua jenis pewarna yaitu cat air dan pewarna roti, guru menuangkan masing-masing warna pada wadah yang terpisah. Guru juga menyediakan spidol dan kertas agak tebal berwarna putih berukuran A3 atau A4. Jika semua alat sudah tersedia di masing-masing meja, anak mulai mengerjakan menggambar menggunakan teknik cetak tinggi dengan menggunakan bentuk dan pola bebas sesuai keinginan masing-masing anak sampai dengan selesai.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan menggambar menggunakan teknik cetak tinggi

Dalam Kegiatan pelaksanaan menggambar menggunakan teknik cetak tinggi biasanya membutuhkan waktu selama 30 menit untuk selesai. Pada saat kegiatan ini biasanya terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu keterbatasan alat dan bahan, untuk mengatasi hal tersebut guru membagi anak untuk duduk secara berkelompok kemudian guru memberikan tiga wadah pewarna yang dapat di gunakan bersama-sama oleh setiap kelompok. Selain itu ada juga kesulitan yang dihadapi anak yaitu anak kesulitan dalam memadukan warna, anak sering kali memadukan berbagai warna dan menghasilkan warna abu abu ketika di tempelkan pada kertas, upaya guru dalam mengatasi hal ini adalah dengan menginstruksikan terlebih dahulu kepada anak agar tidak memakai satu cetakan untuk semua warna, karena warna yang sudah menempel pada cetakan masih akan timbul meskipun sudah ditimpa dengan warna yang lain.



Gambar 2. Hasil karya anak

Ketiga, Tahap penutup. Pada tahap penutup, guru akan mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab sejalan dengan penelitian. Pada kegiatan penutup juga dilakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang sedang berlangsung secara klasikal terutama pada kegiatan inti sehingga anak dapat memaknai kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan penguatan kepada anak yang telah menyelesaikan aktivitas menggambar menggunakan teknik cetak tinggi dalam bentuk apresiasi positif terkait hasil karya anak. Sesuai dengan kutipan wawancara guru (IY) berikut "anak yang sudah menyelesaikan tugasnya harus diapresiasi agar anak merasa senang dan dihargai seperti memberi tepuk tangan atau bintang". Satu-satunya metode yang dapat digunakan guru untuk membantu anak memahami perasaan mereka sendiri dan belajar kesadaran diri adalah melakukan latihan penguatan sepanjang kelas. [27]. Pemberian Penghargaan dalam pendidikan atau metodologi pengajaran dipahami sebagai manfaat yang timbul dari aktivitas belajar siswa, baik melalui pembelajaran kelompok atau siswa individu yang mencapai tujuan belajar [28].

Alat dan bahan yang dipergunakan untuk menggambar menggunakan teknik cetak tinggi. Alat dan bahan yang digunakan dalam aktivitas menggambar menggunakan teknik cetak tinggi yaitu alat yang aman atau tidak berbahaya dan mudah di dapatkan, seperti potongan bawang merah, buah belimbing, dan pelepah pisang sedangkan tintanya menggunakan pewarna makanan atau cat air yang aman bagi anak dan tidak beracun. Selain melibatkan media dalam proses belajar, sama pentingnya untuk melibatkan media yang aman dan sehat untuk anak-anak. Ini karena media yang aman dan sehat dapat membantu meringankan ketakutan anak dan menciptakan lingkungan yang dapat membantu anak merasa aman, sehat di masa emas anak [29].



Gambar 3. Alat dan bahan menggambar menggunakan teknik cetak tinggi

Dampak aktivitas menggambar menggunakan teknik cetak tinggi. Di TK Permata Safira Kota Serang kegiatan menggambar dengan teknik cetak tinggi biasanya dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu pada saat tema tumbuhan, selain menjadi aktivitas dalam pembelajaran kegiatan menggambar teknik cetak tinggi juga dapat dipraktikan di rumah bersama orang tua. Setelah beberapa sesi kegiatan pembelajaran menggambar menggunakan teknik cetak tinggi biasanya anak menunjukkan perkembangan dalam hal kemampuan mengombinasikan warna, kemampuan menggambar berbagai bentuk yang beragam dan kemampuan melukis berbagai objek, secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Kemampuan mengombinasikan warna. Pada aktivitas menggambar menggunakan teknik cetak tinggi agar anak mampu mengombinasikan warna dengan baik guru memberikan instruksi kepada anak untuk mengenal terlebih dahulu warna primer dan warna sekunder. Kemudian guru memberikan instruksi warna apa saja yang bisa dicampurkan untuk menghasilkan warna terang seperti warna jingga, warna hijau dan warna ungu. Untuk menghasilkan warna tersebut pertama anak diminta mencampurkan warna merah dan biru untuk menghasilkan warna ungu, mencampurkan warna biru dan kuning untuk menghasilkan warna hijau, serta mencampurkan warna kuning dan merah untuk menghasilkan warna jingga. Akan tetapi untuk menghasilkan warna tertentu anak dilarang menggunakan satu cetakan untuk semua warna karena hal ini akan membuat warna menjadi abu abu ketika ditempelkan pada kertas, oleh karena itu anak harus menggunakan satu cetakan untuk satu warna saja.

Berdasarkan hasil penelitian anak mampu menjalankan instruksi guru dengan baik. Pada kegiatan menggambar menggunakan teknik cetak tinggi anak-anak mampu menghasilkan warna sekunder seperti warna jingga, hijau, dan juga ungu. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar menggunakan teknik cetak tinggi mampu melatih kemampuan anak dalam mengombinasikan warna primer menjadi sekunder. Perkembangan anak dalam mengombinasikan warna dimulai dari dorongan guru sehingga pembelajaran berlangsung secara bertahap mengembangkan kreativitas dan kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas [30].

Kedua, Kemampuan menggambar berbagai bentuk yang beragam. Dalam kegiatan menggambar menggunakan teknik cetak tinggi guru menyediakan berbagai macam bentuk yang dapat digunakan oleh anak, untuk dapat mengembangkan kemampuan

menggambar berbagai bentuk yang beragam guru menginstruksikan kepada anak untuk menggambar lebih dari satu jenis. Berdasarkan hasil penelitian anak sudah mampu menggambar beberapa objek yaitu dengan menggambar bentuk bintang menggunakan cetakan dari buah belimbing, dan menggambar bentuk bunga dari cetakan pelepah pisang. Salah satu faktor yang paling penting dalam mengembangkan kreativitas anak adalah kemampuannya untuk menggambar, karena dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan untuk membuat kesan visual, dan imajinasi anak. Istilah "pembelajaran ruang visual" mengacu pada kemampuan belajar anak-anak yang ditandai dengan kemampuan mereka untuk mengenali pola dalam bentuk, warna, dan ukuran [31].

Ketiga, *Kemampuan melukis dengan berbagai objek*. Pada kegiatan menggambar menggunakan teknik cetak tinggi guru menginstruksikan pada anak untuk memberikan warna yang sesuai pada objek misalnya dengan memberikan warna hijau pada gambar daun dan warna merah pada gambar bunga mawar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa anak mampu melukis sebanyak 3-4 objek, sebagian anak mampu dalam menyesuaikan warna dengan bentuk dan objek. Namun masih terdapat beberapa anak yang belum mampu menyesuaikan warna, dengan bentuk dan objek yang dilukis, akan tetapi guru tidak memaksa anak untuk melakukan kesesuaian terhadap warna dan objek dikarenakan anak masih dalam proses berkembang. Menggambar adalah kegiatan non-statistik yang melibatkan bermain permainan pola, warna, objek, dan tekstur. Melalui gambar, keinginan anak untuk mengekspresikan ketidak sabarannya juga dapat dipenuhi dengan tenang pada saat ini. Tidak ada keterpaksaan melainkan kebebasan dalam ekspresi [32].

Perkembangan seni anak Kelompok B di TK Permata Safira Kota Serang termasuk kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dikarenakan dalam melakukan aktivitas menggambar menggunakan teknik cetak tinggi, guru melakukan berbagai stimulasi terhadap aspek perkembangan seni anak. Hal ini dibuktikan oleh kemampuan anak dalam mengombinasikan warna, kemampuan menggambar berbagai bentuk yang beragam dan kemampuan mengenal cara dan objek dalam aktivitas menggambar menggunakan teknik cetak tinggi sesuai dengan yang dituturkan oleh guru kelas (ibu IY) "perkembangan seni anak kelompok B di TK Permata Safira alhamdulillah berkembang dengan sangat baik, mampu berimajinasi, mengeksplorasi dan mengekspresikan diri".

Ada beberapa faktor yang berkontribusi pada pengembangan pemikiran kreatif anak, termasuk: (1) perkembangan mental yang kuat di bidang kognitif dan pribadi; (2) lingkungan yang kondusif yang memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihat, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya, (3) peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas anak, (4) peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak [33]. Salah satu upaya guru untuk mendukung perkembangan seni yaitu dengan memberikan pengalaman praktis dalam seni seperti selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menciptakan karya seni, guru membuat aturan yang sudah disepakati dengan siswa untuk mengkondisikan kelas agar kondusif, seperti membuat pijakan sebelum main, saat main dan setelah main, guru juga memberikan rangsangan mental kepada anak dengan cara mendengarkan keluh kesah

anak, mendorong anak untuk mengambil resiko yang sehat dan mencoba hal-hal baru serta membiarkan anak untuk melaksanakan tanggung jawabnya sendiri seperti menyimpan sepatu pada rak dan merapihkan alat makan sendiri. Selain itu guru mengajak orang tua untuk lebih aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Dalam penelitian ini, dapat ditemukan beberapa keterbatasan penelitian di antaranya, pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Selain itu penelitian ini juga tidak mengungkap tingkat keterampilan yang dimiliki guru dalam memfasilitasi kegiatan menggambar menggunakan teknik cetak tinggi. Penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan metodologi yang lebih lengkap dan variatif untuk mengungkap hal-hal yang belum terelaborasi dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas menggambar menggunakan teknik cetak tinggi mampu mengoptimalkan perkembangan seni anak usia dini. Kebaruan atau novelty dalam penelitian ini ditunjukkan oleh keragaman cara penggunaan cetakan. Teknik cetak tinggi dapat digunakan dalam beragam cara untuk menstimulasi aspek seni dalam diri anak usia dini. Kegiatan menggambar menggunakan teknik cetak tinggi memberikan pengaruh positif pada aspek seni, yang ditunjukkan dengan anak mampu mengidentifikasi berbagai macam bentuk yang dapat digambar menggunakan cetakan, anak juga dapat menggunakan cetakan untuk menggambar bentuk yang beragam baik objek maupun caranya. Keberhasilan tersebut diprediksi menjadi salah satu kontributor terhadap perkembangan seni anak usia dini terutama pada kemampuan mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai, serta kemampuan mengenal cara menggambar dan objek gambar yang beragam.

PENGHARGAAN

Dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada guru dan siswa TK Permata Safira Kota Serang yang telah memberikan bantuan yang berharga. Kepada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Serang. Serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] R. E. Setiani, "Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini," *Insa. J. Pemikir. Altern. Kependidikan*, vol. 18, no. 3, pp. 455–470, Dec. 2013, doi: 10.24090/insania.v18i3.1472.
- [2] A. Saripudin, "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Equal. J. Pus. Stud. Gend. dan Anak*, vol. 1, no. 1, p. 114, 2019, doi: 10.24235/equalita.v1i1.5161.
- [3] R. J. B. S. Lige, Audia Sianipar, Marshanda Octavia Fatma Yuslia, Meyliana Nursihab, Miftahul Jannah, and Rr. Deni Widjayatri, "Efektivitas Ape Maze

- terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun,” *Abata J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 210–223, Sep. 2022, doi: 10.32665/abata.v2i2.559.
- [4] D. Setiawan, I. K. Hardiyani, A. Aulia, and A. Hidayat, “Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4507–4518, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2521.
- [5] L. O. Anhusadar and H. Wulandari, “Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Agama Pada Anak Usia Dini,” *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 58–68, Sep. 2019, doi: 10.24042/ajipaud.v2i1.4622.
- [6] A. Tarsa, “Apresiasi Seni: Imajinasi dan Kontemplasi dalam Karya Seni,” *J. Penelit. Guru Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 50–56, 2016, doi: 10.29210/0248jpgi0005.
- [7] W. Meilin Saputri, H. Machmud, L. Anhusadar, Z. Mustang, and N. Hasana Safei, “Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 247–258, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.181.
- [8] R. Risdianty and J. Pamungkas, “Model Penerapan Metode Menggambar untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6478–6501, Nov. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3149.
- [9] Y. Pahrul, S. Hartati, and S. M. Meilani, “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 461, Jul. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.186.
- [10] H. L. S. Rini, A. C. Dewi. S, and M. M. Munawar, “Pengaruh Metode Glenn Doman terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Usia 5-6 Tahun di TK Maranatha 01 Semarang,” *PAUDIA J. Penelit. DALAM Bid. Pendidik. ANAK USIA DINI*, vol. 7, no. 2, pp. 1–113, Jan. 2019, doi: 10.26877/paudia.v7i2.3267.
- [11] R. Sholichah and E. Rahayu, “Penerapan Teknik Ecoprint Sebagai Media Perkembangan Fisik Motorik Halus Siswa Paud Kelompok a,” *J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 10, pp. 71–79, 2023, doi: 10.54069/atthiflah.v10i1.316.
- [12] Syakir, “Ragam Teknik dan Kreasi Sederhana Dalam Seni Grafis Cetak Tinggi,” *Imajin. J. Seni*, vol. 9, no. 2, pp. 154–155, 2015, doi: 10.15294/imajinasi.v9i2.8849.
- [13] S. P. Adi, “Analisis Teknik Cetak Tinggi sebagai Media Duplikasi pada Poster Kritik Lingkungan,” *TEXTURE Art Cult. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 87–92, Dec. 2021, doi: 10.33153/texture.v4i2.4222.
- [14] R. Istanto, “Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tinggi Bahan Alam:,” *Imajin. J. Seni*, vol. IX, no. 2, pp. 143–144, 2015, doi: 10.15294/imajinasi.v9i2.8848.
- [15] L. C. Luzar, “Karya Seni Grafis yang Menarik dan Kreatif melalui Teknik Cukil,” *Humaniora*, vol. 2, no. 1, p. 300, Apr. 2011, doi: 10.21512/humaniora.v2i1.3007.
- [16] A. Anggito and J. Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- [17] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.,” *Bandung Alf.*, 2017.
- [18] E. Anesty Mashudi, P. Nuroniah, N. Sundari, and I. Rustiati Ridwan, “Menggapai Akuntabilitas: Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 808–822, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.397.
- [19] S. Gusmawanti, Y. Fitriani, and . F., “Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui PHP2D Di Desa Cimoyan Kecamatan Taktakan Kota Serang,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 5, no. 2, pp. 297–305, Aug. 2022, doi:

- 10.31004/aulad.v5i2.381.
- [20] S. Sugiyono and P. Lestari, *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta - Bandung, 2021.
- [21] I. Bararah, "Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah," *J. MUDARRISUNA Media Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 131–147, 2017, doi: 10.22373/jm.v7i1.1913.
- [22] N. Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD," *Antroposen J. Soc. Stud. Hum.*, vol. 1, no. 2, pp. 63–74, Dec. 2022, doi: 10.33830/antroposen.v1i2.3782.
- [23] N. Amelia and N. Aisya, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya pada Anak Usia Dini di TKIT Al-Farabi," *BUHUTS AL-ATHFAL J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 181–199, Dec. 2021, doi: 10.24952/alathfal.v1i2.3912.
- [24] N. S. Rejeki and S. Suwardi, "Pengaruh Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif di Taman Kanak-Kanak," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 2, no. 1, p. 37, Jan. 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v2i1.579.
- [25] Y. P. Puspita, "Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini," *J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 11846–11854, Mar. 2023, doi: 10.31004/joe.v5i4.1257.
- [26] S. R. Samta and L. Mulyani, "Pembelajaran Daring: Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Metode Percobaan Sederhana Terhadap Keterampilan Proses Sains Anak Dimasa Pandemi," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, pp. 17–23, 2021, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1065>
- [27] I. A. M. Partami and I. W. Sujana, "Keterampilan Mengajar Guru PAUD dalam Pembelajaran Daring," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 2, p. 167, Jul. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i2.35068.
- [28] T. Feblyna and A. Wirman, "Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1132–1141, 2020, doi: 10.31004/jptam.v4i2.576.
- [29] Siti Nurhabibah, Susanto, and Khasnah Syaidah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran di Taman Kanak Kanak Dalam Perpektif Perlindungan Anak," *EDULEC Educ. Lang. Cult. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 254–268, Aug. 2023, doi: 10.56314/edulec.v3i2.158.
- [30] N. S. Pamuji and S. Sodikin, "Hubungan Jenis Kelamin, Usia, dan Urutan Kelahiran dengan Kemampuan Mengkombinasikan Warna Menggunakan Media Finger Painting," *J. Keperawatan Muhammadiyah*, no. September, pp. 333–338, Oct. 2020, doi: 10.30651/jkm.v0i0.5762.
- [31] W. Warjiyono and G. W. Wardhani, "Perancangan Animasi Interaktif Berbentuk Puzzle Guna Melatih Kecerdasan Visual Spasial Anak," *EVOLUSI J. Sains dan Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 52–59, 2014, doi: 10.31294/evolusi.v2i1.642.
- [32] Sartika Sareany Tambunan, "Kemampuanmenggambar Bebas pada Jurnal Pagi di Tkit Bunayya 7 Alhijrah 2 Laut Dendang," *ANSIRU PAI Pengemb. Profesi Guru Pendidik. Agama Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 9–15, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/8100>
- [33] T. P. Ramdini and F. Mayar, "Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 3, no. 6, pp. 1411–1418, 2019, doi: 10.31004/jptam.v3i6.378.